

ANALISIS LATAR BELAKANG EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS X-I SMAN 2 SAMARINDA

Bena Septariama Simatupang^{1*}, Mukhamad Nurhadi², Widiya Purwati³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Kimia, Universitas Mulawarman

³SMA Negeri 2 Samarinda

*Email Penulis Korespodensi: simatupangbena@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Ekonomi keluarga Motivasi belajar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum latar belakang ekonomi keluarga dan motivasi belajar peserta didik. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-I SMA Negeri 2 Samarinda yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Berdasarkan hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa 85,71% peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi yang baik juga memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.</p>

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Sepanjang hayat, manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan, sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dikemukakan bahwa pengertian pendidikan yakni upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar setiap peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal sehingga peserta didik dapat menguasai ketiga aspek kompetensi dalam pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mereka.

Menurut (Nurmahida, 2018) Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan yaitu sebagai penentu tujuan akhir dari pendidikan. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran. Namun, menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga tercapainya suatu pembelajaran.

Secara umum, karakteristik peserta didik satu dengan yang lainnya sangatlah berbeda misalnya dalam hal latar belakang ekonomi keluarga dan motivasi. Hal ini menjadi point penting sebagai seorang guru yang dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat memenuhi kebutuhan belajarnya.

Komponen latar belakang orang tua dan peserta didik menjadi begitu penting dalam proses pengembangan diri misalnya dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan yang dimiliki dan pendidikan orang tua. Latar belakang ekonomi keluarga dapat melatarbelakangi proses pembelajaran pada peserta didik, karena adanya fasilitas mendukung dan kelengkapan belajar yang memadai akan menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat dan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya atau meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan. dalam hal ini, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentunya memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk bahwa latar belakang ekonomi dan motivasi menjadi hal penting dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh Samrin, dkk pada tahun 2020 bahwa perekonomian keluarga berperan penting dalam motivasi belajar peserta didik sehingga dari pernyataan tersebut penulis ingin menganalisis latar belakang ekonomi keluarga dan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah tertentu yang disajikan dalam bentuk narasi dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis latar belakang ekonomi keluarga dan motivasi belajar pada kelas X-I di SMA Negeri 2 Samarinda. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket dan lembar observasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X-I dan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 November 2022.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 1 pertemuan dengan cara memberikan angket yang harus diisi oleh peserta didik dan mengobservasi secara keseluruhan pada kelas X-I. Berdasarkan hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa 85,71% peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi yang baik akan menunjukkan motivasi belajar yang baik pula dimana orangtua berperan penting dalam mendorong peserta didik dalam belajar, hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi atau dorongan dari orangtua mereka baik itu dalam hal fasilitas maupun pengajaran dalam keluarga sehingga berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Menurut Suyono (2019) Keadaan sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap adanya fasilitas belajar bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan orangtua peserta didik dalam menyediakan sarana dan prasarana. Karena tidak adanya sarana dalam belajar akan menyurutkan keinginan siswa yang tentunya berpengaruh pada motivasi belajar. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 45 dikatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyediakan fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Jadi sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan sebagai faktor penunjang proses pembelajaran dan pencapaian prestasi yang baik di sekolah. Syaifullah (1981) juga menyebutkan bahwa status sosial orangtua pada suatu ketika akan menentukan sikap mereka terhadap pendidikan atau peranan pendidikan dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil angket, sebanyak 14,29% peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang baik tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar hal ini dikarenakan kurangnya peran orangtua dalam memotivasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2021) bahwa peran orangtua dalam menyediakan waktu luang sangat penting untuk membangun motivasi anak. disisi lain orang tua juga harus peka dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki sehingga anak bersemangat dalam mengembangkan bakatnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Muliati (2022) yang mengatakan bahwa peran orangtua mempengaruhi motivasi belajar anak karena adanya hubungan yang erat antara orangtua dan anak karena orangtua merupakan pendidik utama dalam keluarga.

Pada anak dengan latar belakang ekonomi keluarga yang rendah sebanyak 66,7% diantara memiliki motivasi yang rendah dalam belajar dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang

memadai sehingga tidak adanya semangat anak dalam belajar. Akan tetapi tidak semua peserta didik dari keluarga ekonomi rendah memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 33,3% memiliki motivasi baik dalam belajar hal ini dikarenakan adanya semangat dalam mencapai cita-cita. Adanya semangat tersebut merupakan produk dari pola asuh orang tua yang baik sehingga anak tetap termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Harianti (2016) bahwa sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus, dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berpikirnya di sekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat

Pemahaman guru terhadap karakteristik ini akan berpengaruh bagi proses pembelajaran di kelas. sebagai tenaga profesional guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Dengan latar belakang ekonomi keluarga peserta didik yang berbeda beda guru harus mampu menggunakan kreativitas dalam mendesign pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna yang tentunya akan membuat peserta didik bersemangat dan terdorong aktif dalam belajar sehingga adanya peningkatan motivasi pada peserta didik.

adanya analisis karakteristik yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Gagne juga menyebutkan bahwa analisis karakteristik peserta didik sangatlah penting sebelum memilah dan mengembangkan strategi pembelajaran sehingga terbentuknya pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang berpusat dan mementingkan kebutuhan peserta didiknya.

Guru mempunyai kewajiban melakukan pendekatan sebagai landasan akademis yang kokoh untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman belajar dan interaksi yang baik dalam satu perbedaan karakteristik. Guru wajib memperoleh data peserta didik melalui pengisian biodata peserta didik agar dapat merancang proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga tidak memberatkan sebagian pihak. Guru juga wajib memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran di kelas dan motivasi juga merupakan sarana efektif guna mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang ekonomi keluarga dan motivasi yang berbeda sehingga guru harus bisa memahami dan mewartahi perbedaan tersebut agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

REFERENSI (Times New Roman, 12)

- Anggito,A (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak, Sukabumi.
- Dewi, DKK.(2020). “Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga terhadap hasil belajar Mahasiswa prodi Ekonomi
- Fadlan. (2022). Pengaruh Latar belakang Ekonomi Keluarga dan Biaya Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Linggabayu.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Aksioma: Jurnal*

Matematika dan Pendidikan Matematika, 13(2), 325–330.
DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>.

- Hariant. (2016). Pola asuh Orangtua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- Lesi, A (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik kKelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 16 Palembang.
- Muliati, (2022). Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn(Studi di Lingkungan Tolotonga.
- Rizkiana, (2014). Pengaruh Status Sosial ekonomi Orangtua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMK Barunawati Surabaya.
- Samrin, dkk. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa, shautut Tarbiyah.
- Suyono, (2019). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi oleh Fasilitas Belajar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional